

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN (Studi kasus pada Koperasi Kredit Bahtera Ende Periode 2020-2022)

Vinsensia Yovita Due¹, Falentina Lucia Banda², Yulita Londa³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores
Email: vinsensiadue98@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze liquidity ratios, solvency and profitability as a measuring tool for the financial performance of the Bahtera Ende Credit Cooperative. This Type of research is descriptive research. Data collection techniques use observation, interviews, documentation, literature study. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that (1) The liquidity ratio for the 2020-2022 period is measured using the current ratio, namely 287,9%, 278,0%, 276% (2) The solvency ratio for the 2020-2022 period is measured using the ratio between debt and capital (Total debt to equity ratio), namely 270,6%, 183,5%, 198,0%, which is in the less good criteria than the ratio between debt and assets (Total debt to asset ratio) namely 72,6%, 48,0%, 49,3% are in the good criteria. (3) The profitability ratio for the 2020-2022 period is measured using return on assets (ROA), namely 0,55%, 0,55%, 0,55%, which is the bad criteria and remuneration on equine (ROE), namely 2,59%, 2,11%, 2,23% are in the bad criteria.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency, Profitability, Financial and Cooperative Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan Koperasi Kredit Bahtera Ende. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rasio likuiditas periode 2020-2022 diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yaitu 287,9%, 278,0%, 276,1% berada di kriteria cukup baik. (2) Rasio solvabilitas periode 2020-2022 diukur menggunakan rasio total hutang dan modal sendiri (*Total debt to equity ratio*) yaitu 270,6%, 183,5%, 198,0% berada di kriteria kurang baik dan rasio total hutang dan total asset (*Total debt to asset ratio*) yaitu 72,6%, 48,0%, 49,3% berada di kriteria baik. (3) Rasio rentabilitas periode 2020-2022 diukur menggunakan *return on asset (ROA)* yaitu 0,55%, 0,55%, 0,55% berada pada kriteria tidak baik dan *return on equine (ROE)* yaitu 2,59%, 2,11%, 2,23% berada pada kriteria tidak baik.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Kinerja Keuangan dan Koperasi

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat dalam dunia usaha. Beberapa sektor usaha yang mengalami banyak kendala dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang mengutamakan kesejahteraan bersama, bentuk badan usaha yang sesuai dengan hal itu adalah koperasi. Koperasi

merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. (Kuswiratmo, 2016). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 25 (1992) tentang perkoperasian dalam bab 1 pasal 1 tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan pendirian koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional (Kasmir, 2019).

Laporan keuangan merupakan hasil kinerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangannya (Prihadi, 2019). Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana hasil usaha dari waktu ke waktu dalam mencapai tujuannya, ukuran yang sering di pakai dalam mengukur kinerja keuangan koperasi dapat diukur berdasarkan peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 mengenai pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam.

Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disediakan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata. Kinerja keuangan sejenis hasil perbandingan tersebut menunjukkan yang menguntungkan atau merugikan kemudian dicari penyebabnya (Pratama, 2016). Kinerja keuangan merupakan unsur yang sangat penting untuk pengendali berbagai risiko serta menekan kerugian sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penilaian kinerja juga merupakan cara tepat yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Larasati, 2023).

Rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada dalam laporan keuangan. (Hutabarat & Puspitasari, 2021). Sedangkan menurut (Hery, 2020) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio. Dengan menggunakan analisis rasio, data dari laporan keuangan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki koperasi, serta hasil yang di anggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh koperasi dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang di anggap sudah sangat baik diwaktu lampau harus dipertahankan dan di tingkatkan untuk masa-masa yang akan datang (Arianto, 2020).

Jenis rasio yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas/rentabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya

yang dimiliki perusahaan, profitabilitas/rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Thian, 2022). Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Analisis rasio keuangan dalam kegiatan meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Dengan mengetahui hasil yang tentunya juga dilakukan suatu analisis maka koperasi akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada. (R. Hidayat, 2019)

Dalam menilai kinerja keuangan koperasi, maka perlu adanya pengendalian dan juga pengukuran terhadap kinerja keuangan koperasi yang sesuai dengan peraturan menteri dapat menggambarkan seberapa sehat koperasi tersebut. Untuk melakukan analisis kinerja koperasi dapat mengacu pada analisis rasio keuangan seperti tercantum pada Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas di Koperasi Kredit Bahtera dikaitkan dengan kinerja manajerial koperasi sangat penting. Karena dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan koperasi terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan tidak hanya kondisi tersebut saja, tetapi juga mampu untuk meramal kondisi koperasi dimasa mendatang dan selain itu juga sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan dan mengevaluasi kinerja yang ada. Samping itu rasio keuangan turut diperhitungkan baik bagi investor maupun calon investor. Dengan melakukan analisis data keuangan dari tahun ke tahun dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari koperasi tersebut serta hasil-hasil yang baik maupun dianggap tidak baik. Hasil analisis sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana kerja kerja ditahun-tahun yang akan datang dengan memperbaiki kelemahan yang dapat ditemukan dari hasil analisis.

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, atau sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan Koperasi Kredit Bahtera sehingga pengelola koperasi yang sehat dan mantap, pengelolaan koperasi yang efektif, efisien dan profesional dan terciptanya pelayanan yang baik kepada anggotanya.

Transaksi koperasi dengan anggota merupakan perwujudan dalam pelayanan bukan diutamakan mencari laba. Kelebihan partisipasi anggota kepada koperasi diberikan dalam bentuk SHU, cadangan, dana pendidikan yang diputuskan dalam rapat anggota (RA) dan sesuai dengan anggaran dasar plus anggaran rumah tangga. SHU yang positif digunakan antara lain untuk cadangan, dibagi kepada anggota, dan pemupukan dana pendidikan bagi anggota. Hal ini berarti meskipun karakteristik koperasi sebagai mengutamakan pelayanan anggota dan menempatkan SHU bukukan sebagai tujuan, tetapi manajemen koperasi yang baik tentulah tidak memutuskan perusahaan bekerja dengan suatu kinerja rugi. Dalam hal ini SHU diperlukan untuk suatu kemampuan pertumbuhan usaha dan penciptaan efisiensi bagi kinerja koperasi.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan (Ponamon et al., 2019), yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Tomohon. Hasil dari penelitian menunjukkan *Current ratio* tahun 2015 sebesar 213%, tahun 2016

sebesar 198%, tahun 2017 sebesar 205%, sedangkan *debt to assets* tahun 2015 sebesar 46,75%, tahun 2016 sebesar 50,50%, tahun 2017 sebesar 48,70 % dan *return on assets* (ROA) di tahun 2015 sebesar 9,21%, tahun 2016 sebesar 8,38%, dan tahun 2017 sebesar 7,26%. Menunjukkan bahwa secara keseluruhan baik *current ratio* dan *debt to assets ratio* dari KPRI Tomohon berada pada kriteria baik sedangkan *return on assets* (ROA) berada pada kondisi tidak baik. Penelitian menurut (Kafi, 2018) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Hasil dari penelitian menunjukkan rasio likuiditas dari tahun 2014-2016 cenderung menurun yaitu *current ratio* 2015 sebesar 452,70% turun menjadi 402,06% tahun 2016, sedangkan pada *cash rasio* ada peningkatan sebesar 14,99% tahun 2015 menjadi 22,09% tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat mengatasi hutang lancarnya. Perkembangan PT Unilever Indonesia dari tahun 2015 sebesar 36,01%, tahun 2016 menjadi 29,45% menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak stabil berarti kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang mengalami naik turun. Berdasarkan rasio aktivitas total *asset turn over* mengalami penurunan kinerja. Rasio profitabilitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba mengalami kenaikan baik pada *return on equity* tahun 2015, 1,04% menjadi 3,12% tahun 2016 *return on investment* naik dari 0,681% ditahun 2015 menjadi 2,23% tahun 2016.

Berikut adalah penelitian menurut (Adlia, 2019) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PT Pusri Palembang. Menunjukkan rasio likuiditas koperasi di lihat dari aspek *current ratio*, *quick ratio*, rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, rasio aktiva lancar dan total utang pada tahun 2015-2017 berada pada kategori cukup sehat. Sedangkan rasio rentabilitas dilihat dari aspek *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, *return on equity* pada tahun 2015-2017 berada pada kategori sangat sehat karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Penelitian kali ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zanardi & Indah, (2022) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan KSU Andini Mulyo Unit Boyolali. Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti Yassin Zarnadi dan Novi Permata Indah tahun 2022 adalah sama-sama meneliti analisis rasio keuangan menggunakan jenis rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Perbedaan terletak lokasi penelitiannya, jika pada penelitian sebelumnya dilakukan di KSU Andini Mulyo Unit Boyolali sedangkan penelitian kali ini dilakukan pada Koperasi Kredit Bahtera Ende. Alasan peneliti sekarang memilih lokasi di Koperasi Kredit Bahtera Ende karena penilaian kinerja koperasi belum dilakukan dengan metode analisis rasio, tetapi koperasi hanya mengacu pada penelitian kinerja tradisional.

Koperasi Kredit Bahtera Ende adalah suatu lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam bidang penyimpanan dana (tabungan) dan penyaluran dana (pinjaman) yang diharapkan dapat digunakan sebagai pemenuhan modal. Koperasi Kredit Bhahtera mengelola berbagai unit usaha meliputi keuangan (simpan pinjam), kredit dan diklat. Fenomena yang terjadi pada Koperasi Kredit Bahtera yaitu jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) periode 2020-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan sisa hasil usaha ini disebabkan dari beberapa faktor seperti pendapatan usaha, piutang usaha, dan piutang simpan (pinjam anggota). Sebagai pelaku ekonomi, badan usaha harus mampu memperoleh hasil usaha atau laba dari kegiatan usahanya dengan sebaik mungkin. Sebuah badan usaha atau koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin meningkat. Berikut adalah data perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU), aset lancar, utang lancar, dan modal pada Koperasi Kredit Bahtera Ende periode 2020-2022.

Tabel 1.1 Perbandingan antara total Sisa Hasil Usaha (SHU), Aset Lancar, Utang dan Modal pada Koperasi Kredit Bahtera Ende periode 2020-2022

No	Keterangan	Tahun 2020 - 2022		
		2020	2021	2022
1	Sisa Hasil Usaha	207.256.868	212.073.411	219.845.775
2	Aset Lancar	29.579.572.721	26.745.616.148	27.407.868.456
3	Utang	27.234.339.257	18.388.786.745	19.499.101.039
4	Modal	10.062.592.227	10.016.457.208	9.846.379.956

Sumber : Data Keuangan Koperasi Kredit Bahtera

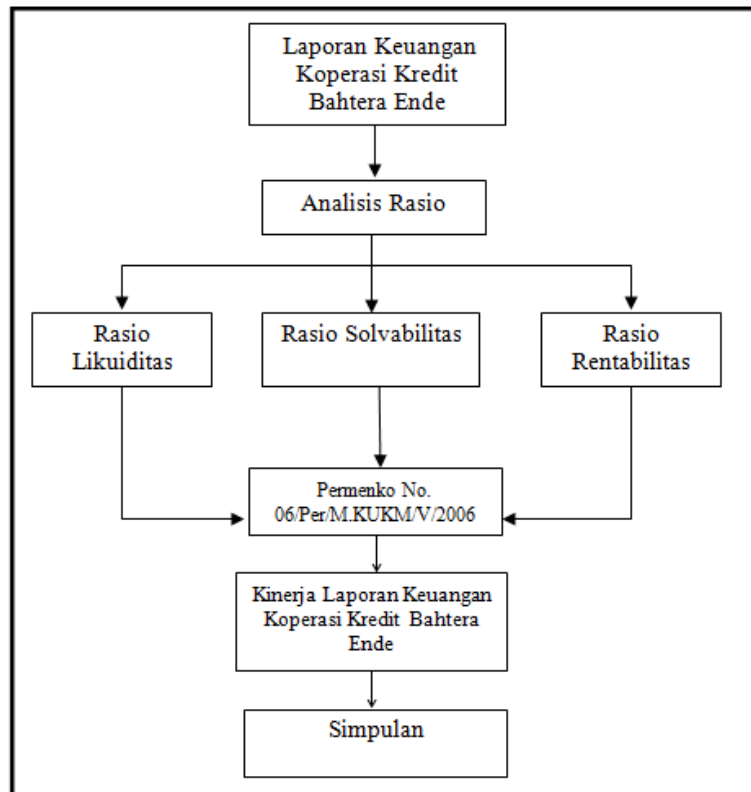
Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Kredit Bahtera dari tahun 2020 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Namun, aset lancar dan modal tidak stabil. Dimana aset lancar tahun 2020 mengalami peningkatan, tahun 2021 mengalami penurunan dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali. Sedangkan modal dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan. Penurunan modal tersebut disebabkan oleh anggota yang tidak peran aktif dalam koperasi, seperti menyimpan tabungan atau dananya di koperasi.

Koperasi Kredit Bahtera belum pernah melakukan perhitungan kinerja keuangan berupa rasio keuangan setiap tahunnya, pengurus koperasi hanya membuat laporan pertanggungjawaban tahunan yang berisikan neraca dan SHU. Sebenarnya perlu melakukan analisis rasio keuangan agar dapat melihat kinerja keuangan koperasi apakah koperasi tersebut sehat / tidak sehat berdasarkan peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor. 06/Per/M.UKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi / koperasi award. Koperasi Kredit Bahtera Ende melakukan kegiatan evaluasi rutin, yaitu RA (Rapat Anggota) untuk membuat strategi dan inovasi dalam mempersiapkan rencana kerja periode berikutnya tapi penilaian kinerja koperasi belum dilakukan dengan metode analisis rasio. Oleh karena itu untuk dapat menentukan kinerja, koperasi dapat menerapkan analisis rasio. Rasio yang digunakan pada umumnya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor. 06/Per/M.UKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi / koperasi award.

Untuk mengetahui seberapa liquid kas yang tersedia untuk membayar utang-utang / kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo dan seberapa efektif koperasi Kredit Bahtera dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya serta kemampuan koperasi Kredit Bahtera dalam mencari keuntungan, ada ada tiga rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas agar dapat menggambarkan kemampuan koperasi Kredit Bahtera dalam membayar utang-utang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo serta mengetahui kemampuan koperasi Kredit Bahtera dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Solvabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan koperasi Kredit Bahtera dalam memenuhi kewajibannya. Rentabilitas agar dapat menilai kemampuan koperasi Kredit Bahtera dalam mencari keuntungan atau laba. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memilih judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Bahtera Ende Periode 2020-2022).

Hipotesis

Gambar 1. Rerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lihat dari tingkat eksplanasi maka jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan dikoperasi Kredit Bahtera Ende. Alamat. JL Prof Dr WZ Yohanes, Kel. Rukunlima, Kec. Ende Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas yang di gunakan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Kredit Bahtera Ende yaitu menggunakan 2 (dua) rasio yaitu berdasarkan rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio modal kerja neto (*Net working capital to assets ratio*).

a) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rosio lancar (*Current ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa suatu ukuran kemampuan koperasi dalam membayar utang - utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki

koperasi. Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Kredit Bahtera Ende selama tahun 2020-2022 dapat dihitung rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada Koperasi Kredit Bahtera Ende

Tahun	Aktiva Lancar	Pasiva Lancar	Rasio	Kriteria
2020	29.579.572.721	10.272.969.691	287,9%	Cukup Baik
2021	26.745.616.148	9.619.153.278	278,0%	Cukup Baik
2022	27.407.868.456	9.923.518.178	276,1%	Cukup Baik

Sumber : Data sekunder olahan peneliti 2023

Dari tabel 4.1 dapat diketahui pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar Rp. 29.579.572.721 dan pasiva lancar Rp. 10.272.969.691 sehingga menghasilkan rasio lancar (*current ratio*) 287,9% kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan yaitu aktiva lancar koperasi sebesar Rp. 26.745.616.148 dan pasiva lancar Rp. 9.619.153.278 yang menghasilkan rasio lancar (*current ratio*) 278,0% dan pada tahun 2022 aktiva lancar naik sebesar Rp. 27.497.868.456 dan pasiva lancar Rp. 9.923.518.178 yang menghasilkan rasio lancar (*current ratio*) 276,1%. Berdasarkan analisis rasio lancar (*current ratio*) di atas belum mencapai standar yang ditetapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 150%-<175% atau >275%-300%. Nilai rasio lancar (*current ratio*) dari tahun 2020 - 2022 avatap 287,9%, 278,0% bt 276,1%. Dengan demikian likuiditas koperasi berdasarkan analisis rasio lancar (*current ratio*) selama kurun waktu 2020 - 2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Kredit Bahtera belum mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena koperasi belum mengoptimalkan aktiva yang ada terutama aktiva produktif dimana aktiva tersebut sangat penting bagi operasional koperasi.

Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Kredit Bahtera Ende menggunakan 2 (dua) rasio yaitu berdasarkan rasio total hutang dan modal sendiri (*Total debt to equity ratio*) bt radio еще hutang adalah total asset (*total debt to asset ratio*).

a) Rasio total hutang dan modal sendiri (*Total debt to equity ratio*)

Rosio total hutang dan modal sendiri (*Total debt to equity ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah hutang koperasi dengan modal sendiri. Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Kredit Bahtera Ende selama tahun 2019 - 2021 dapat dihitung rasio solvabilitas berdasarkan Rasio total hutang dan modal sendiri (*Total debt to equity ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rosio total hutang dan modal sendiri} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Hasil perhitungan rasio total hutang dan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) pada Koperasi Kredit Bahtera Ende

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Rasio	Kriteria
2020	27.234.339.257	10.062.592.227	270,6%	Tidak Baik
2021	18.388.786.745	10.016.457.208	183,5%	Kurang Baik
2022	19.499.101.039	9.846.379.956	198,0%	Kurang Baik

Sumber : Data sekunder olahan peneliti 2023

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui pada tahun 2020 total hutang Rp. 27.234.339.257 dan modal sendiri Rp. 10.062.592.227 sehingga menghasilkan rasio total hutang dan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) 270,6% kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi total hutang Rp. 18.388.786.745 dan modal sendiri Rp. 10.016.457.208 yang menghasilkan rasio total hutang dan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) 183,5% dan pada tahun 2022 naik menjadi total hutang Rp. 19.499.101.039 dan modal sendiri Rp. 9.846.379.956 yang menghasilkan rasio total hutang dan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) 198,0%. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006 kategori radio total hutang dan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) yang baik sekali ketika mencapai <70%. Dari hasil perhitungan rasio total hutang dan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) koperasi Kredit Bahtera dari tahun 2020 – 2022 mencapai angka 270,6%, 183,5%, 198,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio total hutang dan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) selama kurun waktu 2020 – 2022 terlihat kinerja keuangan Koperasi Kredit Bahtera masih berada dibawah standar nilai yang ditetapkan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi ini disebabkan karena dari tahun ke tahun jumlah modal sendiri koperasi selalu lebih kecil dari jumlah hutang yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, modal sendiri yang dimiliki koperasi belum mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup dalam melunasi hutang - hutangnya.

b) Rasio total hutang dengan total asset (*Total debt to asset ratio*)

Rasio total hutang dengan total asset (*Total debt to asset ratio*) adalah perbandingan antara tang dengan total aktiva, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Kredit Bahtera Ende selama tahun 2020 - 2022 dapat di hitung rasio solvabilitas berdasarkan rasio total hutang dengan total asset (*Total debt to asset ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio total hutang dengan total asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Hasil perhitungan total hutang dengan total asset (*Total debt to asset ratio*) pada Koperasi Kredit Bahtera Ende

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio	Kriteria
2020	27.234.339.257	37.504.188.352	72,6%	Kurang baik
2021	18.388.786.745	38.236.470.642	48,0%	Baik
2022	19.499.101.039	39.488.844.948	49,3%	Baik

Sumber : Data sekunder olahan peneliti 2023

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui pada tahun 2020 total hutang sebesar Rp. 27.234.339.257 dan total asset Rp. 37.504.188.352 sehingga menghasikan rasio total hutang dengan total asset 72,6% kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi total hutang sebesar Rp. 18.388.784.745 dan total asset Rp. 38.236.470.642 yang menghasilkan rasio total hutang dengan total asset 48,0% dan pada tahun 2022 naik menjadi total hutang sebesar Rp. 19.499.101.039 dan total asset Rp. 39.488.844.948 yang menghasilkan rasio total hutang dengan total asset 49,3%. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006 kategori radio total hutang dengan total asset (*Total debt to asset ratio*) yang baik sekali ketika mencapai <40%. Dari hasil perhitungan rasio total hutang dengan total asset (*Total debt to asset ratio*) koperasi Kredit Bahtera dari tahun 2020 - 2022 mencapai angka 72,2%; 48,0%, 49,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio total hutang dengan total asset (*Total debt to asset ratio*) selama kurun waktu 2020 - 2022

termasuk dalam kriteria baik walaupun di tahun 2020 berada di kriteria kurang baik. Karena koperasi Kredit Bahtera memiliki asset yang tinggi dan bisa menjamin hutang yang ada dalam koperasi tersebut.

Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Kredit Bahtera Ende menggunakan 2 (dua) rasio yaitu berdasarkan rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*

a) *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan sisa hasil usaha dengan asset

Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Kredit Bahtera Ende selama tahun 2020 – 2021 dapat dihitung rasio rentabilitas berdasarkan *Return on Asset (ROA)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Asset}} 100\%$$

Tabel 4.4 Hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Kredit Bahtera Ende

Tahun	SHU	Asset	Rasio	Kriteria
2020	207.256.868	37.504.188.352	0,55%	Tidak Baik
2021	212.073.411	38.236.470.642	0,55%	Tidak Baik
2022	219.845.775	39.488.844.948	0,55%	Tidak Baik

Sumber : Data sekunder olahan peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui pada tahun 2020 Sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp. 207.256.868 dan asset Rp. 212.073.411 sehingga menghasilkan *return on asset (ROA)* 0,55% kemudian pada tahun 2021 sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp. 212.073.411 dan asset Rp. 38.236.470.642 sehingga menghasilkan *return on asset (ROA)* 0,55% dan pada tahun 2022 sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp. 219.845.775 dan asset Rp. 39.488.844.948 sehingga menghasilkan *return on asset (ROA)* 0,55%. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006 kategori *return on asset (ROA)* yang baik sekali jika mencapai $\geq 10\%$. Dari perhitungan *return on asset (ROA)* koperasi Kredit Bahtera dari tahun 2020-2022 mencapai 0,55%, 0,55%, 0,55% . Hasil tersebut menunjukkan tidak baik artinya koperasi Kredit Bahtera Ende belum mengoptimalkan laba dengan aktiva yang ada.

b) *Return on Equity (ROE)*

Return on equity yaitu perbandingan antara jumlah sisa hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Kredit Bahtera Ende selama tahun 2019 - 2020 dapat dihitung rasio rentabilitas berdasarkan *return on equity (ROE)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal sendiri}} 100\%$$

Tabel 4.5 Hasil perhitungan return on equity (ROE) pada Koperasi Kredit Bahtera Ende

Tahun	SHU	Modal Sendiri	Rasio	Kriteria
2020	207.256.868	10.062.592.227	2,59%	Tidak Baik
2021	212.073.411	10.016.457.208	2,11%	Tidak Baik

2022	219.845.775	9.846.379.956	2,23%	Tidak Baik
------	-------------	---------------	-------	------------

Sumber : Data sekunder olahan peneliti 2023

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui pada tahun 2020 sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp. 207.256.868 dan modal sendiri Rp. 10.062.592.227 sehingga menghasilkan *return on equity (ROE)* 2,59% tahun 2021 sisa hasil usaha (SHU) Rp. 212.073.411 dan modal sendiri Rp. 10.016.457.208 sehingga menghasilkan *return on equity (ROE)* 2,11% dan pada tahun 2022 rasio yang diperoleh mengalami kenaikan lagi menjadi sisa hasil usaha (SHU) Rp. 219.845.775 dan modal sendiri Rp. 9.846.379.956 yang menghasilkan *return on equity (ROE)* 2,07%. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006 kategori *return on equity (ROE)* yang baik sekali ketika mencapai $\geq 21\%$. Dari hasil perhitungan *return on equity* koperasi Kredit Bahtera dari tahun 2020 – 2022 mencapai angka 2,59%, 2,11%, 2,23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio *return on equity* terlihat selama kurun waktu 2020 – 2022 kinerja keuangan Koperasi Kredit Bahtera masih belum mencapai standar yang telah di tetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas yang dihasilkan oleh koperasi Kredit Bahtera Ende dalam kurun waktu 2020 – 2022 sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio Likuiditas pada Koperasi Kredit Bahtera Ende dari tahun 2020 - 2022 yang dilihat berdasarkan analisis rasio lancar (*Current ratio*) umumnya masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil analisis rasio likuiditas dari tahun 2020 – 2022 sebagai berikut: Rasio lancar (*Current ratio*) dari tahun 2020-2022 adalah 287,9%, 278,0%, dan 276,1%. Dengan demikian likuiditas selama tiga tahun terakhir yang ditinjau dari rasio lancar (*Current ratio*) dinyatakan cukup baik dalam memenuhi hutang jangka pendek dan asset lancar yang dimiliki koperasi.
- 2) Analisis rasio solvabilitas pada Koperasi Kredit Bahtera Ende dari tahun 2020 – 2022 yang dilihat berdasarkan analisis rasio total hutang dan modal sendiri (*Total debt to equity ratio*) dan Radio total hutang dengan total asset (*Total debt to asset ratio*) umumnya masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil analisis rasio solvabilitas dari tahun 2020 - 2022 sebagai berikut :
 - a) Rosio total hutang dan modal sendiri (*Total debt to equity ratio*) dari tahun 2020 - 2022 adalah 270,6%; 183,5% dan 198,0%. Nilai rasio ini masih dibawah standar yaitu $>150\%$ - 200% . Dengan demikian solvabilitas koperasi selama tiga tahun terakhir yang ditinjau dari rasio total hutang dan modal sendiri (*Total debt to equity ratio*) dapat dinyatakan bahwa modal sendiri belum solvable dalam memenuhi hutang - hutangnya.
 - b) Rasio total hutang dengan total asset (*Total debt to asset ratio*) dari tahun 2020 - 2022 adalah 72,6%; 48,0% dan 49,3%. Nilai rasio ini berada di kriteria baik yaitu $>40\%$ - 50% meskipun pada tahun 2020 berada pada kriteria kurang baik $>60\%$ - 80% namun pada tahun 2021-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga berada di kriteria baik. Dengan demikian solvabilitas koperasi selama tiga tahun terakhir yang ditinjau dari rasio total hutang dan total asset (*Total debt to asset ratio*) dapat dinyatakan bahwa total aktiva sudah solvable dalam memenuhi hutang - hutangnya.

- 3) Analisis rasio rentabilitas pada Koperasi Kredit Bahtera Ende dari tahun 2020 - 2022 yang dilihat berdasarkan analisis rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) belum mencapai standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu $\geq 21\%$. Hasil analisis rasio rentabilitas dari tahun 2020 – 2022 sebagai berikut:
- Return on asset* (ROA) dari tahun 2020-2022 adalah 0,55% dengan demikian rentabilitas koperasi Kredit Bahtera Ende berdasarkan *return on asset* (ROA) belum mengoptimalkan laba dan aktiva yang ada.
 - Return on equity* dari tahun 2020 – 2022 adalah 2,59%, 2,11% dan 2,23%. Dengan demikian rentabilitas koperasi selama tiga tahun terakhir belum rentable dalam menghasilkan SHU.

REFERENSI

- Adlia, F. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Pt. Pusri Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 58–76.
- Afdhal, Fauzan, R., Rizki, M., Mulyanto, Rofiki, A., Ekasari, R., Sofyanty, D., Simarmata, N., Amriadi, Jamilah, Londa, Y., Virana, T. A., Soeharjoto, & Imtihan. (2023). *Koperasi* (p. 193). PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang Sumatera Barat.
- Arianto, N. (2020). *Manajemen Pemasaran*. Cipta Media Nusantara.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio, dan Laporan Keuangan*. Pusat Belajar, Yogyakarta.
- Febriansyah, R. Y., & Prabowo, F. S. A. (2023). Pengaruh Orientasi Pelanggan Dan Adopsi Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat Tahun 2021 Sektor Kuliner). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 17(1), 1–10.
- Hery. (2020). Manajemen Kinerja. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3, p. 253). PT. Grasindo, Jakarta.
- Hidayat, D. W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Hidayat, R. (2019). Peran Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karya Dharma Di Kabupaten Majene. *Diss. UNIVERSITAS BOSOWA*, 1(1), 20.
- Hutabarat, F., & Puspitasari, G. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (p. 315). Denasta Muliavisitama.
- Kafi, M. S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 3(2), 49–60.
- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (p. 214). Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers), Jakarta.
- Kuswiratmo, B. A. (2016). *Kuswiratmo, Bonifasius Aji, and MH SH. Keuntungan & Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*. Visimedia, 2016. Visimedia.
- Larasati, C. W. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi*. Media Pustaka Indo, Jakarta.
- Nuryani, N. N. J. (2021). Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Buleleng. *Artha Satya Dharma*, 14(1), 01–12.
- Pahlevi, C., & Anwar, V. (2022). *Kinerja Keuangan dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*. Pascal Books, Jakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2006). Nomor

- 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Jakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Nomor 6 Tentang Pelaksanaan Pengelolaan Terpadu Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Berupa Rumah Produksi Bersama Melalui Dana Tugas Pembantuan. Jakarta.
- Pohan, F. B. H. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2015- 2019. *Diss. Universitas Sumatera Utara*, 20.
- Ponamon, T., Sumampouw, O., & Potolau, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Tomohon. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 123–135.
- Pratama, F. A. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yayasan Insan Shodiqin, Gunung Jati.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Purnamawati, I. G. A. (2021). *Akuntansi dan Implementasinya dalam Koperasi dan UMKM-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Salim, H. A., & Nurbailah, A. (2018). Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(2), 94–103.
- Sattar. (2017). *Ajar Ekonomi Koperasi*. Deepublish Publisher, Sleman.
- Sibarani, C. G. G. (2022). *Pengantar Praktikum Akuntansi Dengan Case Study & Problem Based Learning* (p. 166). Merdeka Kreasi, Medan.
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. CV. Literasi Nusantara Abadi, Jakarta.
- Sufyati, H. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Insania Penerbit, Jakarta.
- Sugiarto, R. T. (2021). *Sejarah Lahirnya Koperasi Serta Visi dan Misi Koperasi*. Hikam Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sukardi, H. D. (2022). *Sukardi, H. Didi, and MH SH. Badan Hukum Koperasi Dalam Konteks Keadilan Bermartabat*. CV. Zenius Publisher, 2022. CV. Zenius Publisher.
- Thian, D. A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi Publisher, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1992). Nomor 25 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Presiden Republik Indonesia, Jakarta*, 25, 1–57.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2012). Nomor 17 Tentang Perkoperasian. *Presiden Republik Indonesia, Jakarta*, 1(1), 65.
- Zanardi, Y., & Indah, N. P. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo Unit Boyolali. *Al- Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 448–460.